

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padalarang – Jawa Barat merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki luas 4.543.644Ha² dengan kondisi alam dan struktur geologi yang kompleks dengan wilayah pegunungan dan bukit. Kota ini juga menyimpan berbagai potensi menyangkut sumber daya air, pemanfaatan lahan, pesisir dan laut, serta sumber daya perekonomiannya. Perkembangan daerah-daerah di wilayah Jawa Barat semakin pesat dengan adanya objek yang unggul kondisi sumber daya alam yang memadai.

Padalarang merupakan wilayah yang mempunyai pusat daya tarik masyarakat untuk berkegiatan alam. Daya tarik masyarakat di wilayah ini antara wisata alam. Salah satu daya Tarik kegiatan alam itu sendiri adalah *off-road*

Pengertian *Off-road* itu sendiri adalah suatu kegiatan menjelajahi jalanan dengan menggunakan kendaraan mobil atau motor jenis tertentu di luar jalan raya (beraspal), seperti jalan tanah, berlumpur, berpasir, sungai, atau batuan yang masih dalam kondisi apa adanya. Hobi berkegiatan *off-road* sangat banyak diminati karena sifat menantang dan menguji mental saat melewati jalur yang dilalui. Bagi sebagian orang menyusuri jalanan yang berlubang biasanya menjadi keluhan ataupun kendala tersendiri. Berbeda dengan para *off-roader*, yang justru mencari jalan dengan medan yang tak selazimnya. Dikarenakan *off-road* lebih banyak bersentuhan dengan alam, maka tak heran jika para pecinta *off-road* juga adalah para pecinta alam dan cara lain menjalani hidup.

Awalnya, sekitar tahun 90-an, *off-road* bukanlah sebuah olahraga, tapi lebih mengarah pada petualangan. Dimana para anggotanya adalah orang-orang yang suka mengeksplorasi alam dengan menggunakan kendaraan. Dikarenakan banyak pula pecinta otomotif yang bergabung, maka berkembang speed *off-road* di tahun

1998. Beberapa diantaranya diwujudkan dalam kompetisi. Hingga pada akhirnya trek extrem pun menjadi tantangan selanjutnya. Dengan beragamnya kebutuhan *off-roader* akan semua hal tersebut, terbentuklah IOF tahun 1999, di Jakarta. Dan kini telah memiliki Pengurus Daerah di 32 Propinsi di seluruh Indonesia.

Pada kondisi tertentu, mobil memerlukan perawatan atau perbaikan. Perawatan dan perbaikan kendaraan harus dilakukan agar umur pakai kendaraan lebih panjang atau paling tidak sama dengan umur pakai yang telah diprediksikan dan dirancang oleh pabrik pembuat. Meskipun demikian, perawatan dan perbaikan kendaraan bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Hal tersebut memerlukan pengetahuan khusus. Berdasarkan hal tersebut, mobil yang sering dipakai pasti akan membutuhkan perawatan karena mesin mobil yang terus menerus bekerja. Maka dari itu mobil membutuhkan bengkel.

Bengkel dilihat dari fungsinya secara tradisional merupakan suatu tempat dimana pemakai kendaraan memperbaiki atau *service* kendaraannya secara rutin dalam pemakaiannya. Nilai-nilai mekanik yang terdapat didalam bengkel pada umumnya mengutamakan efisiensi dari fungsinya sebagai bengkel. Sedangkan mobil-mobil *off-road* yang akan dibahas merupakan kendaraan yang tidak efisien.

Mobil *off-road* merupakan mobil dengan body dan kapasitas mesin yang lebih besar daripada mobil biasa. Maka mobil *off-road* memerlukan perawatan yang lebih efisiensi dibandingkan mobil-mobil lainnya. bengkel ini akan menerapkan *postmodernisme* dalam pengaplikasian desain bengkel ini.

1.2 Identifikasi masalah

Padalarang merupakan daerah yang dipakai untuk kegiatan *off-road*. Hal ini dikarenakan kondisi alam di Padalarang yang mendukung kegiatan *off-road*. Akan tetapi Padalarang belum memiliki fasilitas bengkel yang khusus menangani mobil *off-road*. Dari permasalahan ini muncul ide untuk membangun sebuah bengkel khusus untuk mobil *off-road* dengan desain *postmodern*. Desain *postmodern*

dipilih karena gaya *postmodern* memiliki pemikiran desain yang irasional seperti kegiatan *off-road* di alam terbuka dimana alam merupakan hal dimana alam merupakan sesuatu yang tidak dibatasi oleh manusia.

1.3 Ide gagasan

Permasalahan yang ada di Padalarang yaitu tidak adanya bengkel khusus kendaraan *off-road* memunculkan ide untuk mendesain sebuah bengkel *off-road* yang berbeda dengan bengkel lainnya terutama dari segi desain. *Postmodern* memiliki ciri-ciri yang mendasar pada bangunan seperti bentukan bangunan yang bersifat irasional, tetapi mengekspresikan sesuatu, tidak hanya sebagai stilasi (penyederhanaan) dari satu bentukan tertentu, tetapi dari penggunaan material, dan warna serta struktur dan teknologi yang berkembang juga menjadi bagian dari pemikiran *postmodern*.

Sehingga ide desain yang akan diterapkan kedalam bengkel yaitu pada bentukan bangunan seperti pada ceiling, dinding, lantai dan furniture yang akan didesain dengan bentuk dekonstruksi. Melalui elemen interior tersebut maka kesan ruang yang ingin dicapai salah satunya yaitu user merasakan kesan penasaran, unik, dan *fun*. Sedangkan pada garis-garis lengkung, abstrak dan sudut-sudut yang bermunulan di setiap sisi merupakan hasil dari stilasi dari alur *off-road* kedalam sebuah bangunan bengkel yang mengundang imajinasi orang kedalam desain tersebut.

1.4 Tujuan penulisan

1. Merancang bengkel yang tidak biasa untuk mobil *off-road*.
2. Mengaplikasikan pattern kedalam desain bengkel yang tidak biasa, dan mengeksplorasi pattern yang dibuat dari aturan-aturan yang telah ditetapkan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan pada perancangan hanya pada bengkel mobil *off-road*, mengeksplorasi dan mengaplikasikan pattern yang akan digunakan pada interior bengkel mobil *off-road*.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Bagi penulis, dapat memahami tentang perancangan interior dengan permasalahan yang dihadapi.
2. Jurusan Desain Interior
Laporan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi jurusan interior mengenai dasar-dasar dan aturan dalam mendesain sebuah bengkel *Off-road*.
3. Pembaca
Laporan ini diharapkan menjadi tolak ukur kemampuan penulis dalam menganalisa sebuah proyek desain.

1.7 Ruang Lingkup

Tempat ini merupakan *Marketing Galerry* di padalarang dengan luas bangunan sekitar 7900m². Fasilitas yang terdapat di Marketing Gallery Padalarang adalah tempat mempromosikan perumahan yang ada di padalarang dan gallery miniature rumah.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, gagasan perancangan, ruang lingkup perancangan, sistematika penulisan Karya Tulis.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan pengertian, bengkel, *off-road*, *café*, *gallery*, dan *shop area* dan *postmodern*

BAB III Deskripsi Objek Studi

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi site yang digunakan beserta foto-foto hasil survey, *zoning* dan *blocking*, dan sirkulasi *user*.